

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kecelakaan kerja ialah salah satu kendala yang terjadi di suatu tempat kerja dimana celaka di suatu pekerjaan tersebut terkena para karyawan dan memberi dampak mengalami tingkat luka dimulai dari rendah sampai paling parah revolusi industri 4.0 memiliki kemajuan tingkat IPTEK dan kemajuan penggunaan alat mesin serta bahan kimia dalam suatu proses produksi bertujuan untuk menciptakan sebuah produk dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing di pasaran. Namun, di jaman sekarang seiring pesatnya perkembangan industri maka semakin tinggi tingkat risiko permasalahan kecelakaan kerja di setiap perusahaan seperti bertambahnya sumber bahaya, meningkatnya *risk assessment*, dan penyakit akibat kecelakaan di tempat kerja.

Persentase tingkat kecelakaan kerja di Indonesia sangat dibutuhkan pengamatan yang serius menurut data internal BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) tahun 2022 angka kecelakaan kerja ialah 265.334 kasus angka ini naik 13,26% dari tahun sebelumnya tahun 2021 yaitu 234,270 kasus. Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa persentase kecelakaan kerja fluktuatif pada tahun 2016 sebesar 3.665 kasus, di tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 3.083 kasus dan pada tahun 2018 terjadi penurunan 48% menjadi 1.468 kasus.

Berdasarkan data tersebut, diharapkan untuk mendorong untuk peduli dalam upaya menangani kecelakaan kerja supaya tidak terjadi. Bukan hanya para pekerja saja, tetapi semua golongan seperti asosiasi buruh dan pekerja, pengusaha, manajemen perusahaan, dan masyarakat meningkatkan kepedulian tentang kecelakaan kerja dan mengikuti sosialisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Jalan keluar yang dapat menyusuti jumlah kecelakaan ialah harus diketahui faktor-faktor apa saja yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Suatu kecelakaan terjadi beberapa faktor yang berhubungan dengan kondisi bahaya seperti lingkungan kerja, penggunaan mesin, tata cara, sifat pekerjaan, dan bagaimana proses pekerjaan itu konstruksi itu berjalan. Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat terjadi oleh faktor manusia seperti akibat kelelahan dan kurangnya pengetahuan pekerjaan terhadap pekerjaannya Putri (2023). Menurut berdasarkan jurnal Shirali, Noroozi dan Malehi (2018) menerangkan bahwa timbulnya dari kecelakaan kerja berupa tingkat kecelakaan kerja berupa tingkat luka di dampak oleh beberapa faktor umur, penyebab terjadinya kecelakaan, tingkat pendidikan dan tempat kecelakaan kerja.

Pengendalian kecelakaan kerja menjadi tahapan penting dan harus menjadi perhatian di setiap perusahaan, apabila mengabaikan pengendalian tersebut tidak memperdulikan keselamatan kerja karyawan akan membawa dampak negatif bagi produktivitas kerja. Setiap kecelakaan mengamali kerugian di antaranya menghasilkan korban jiwa, biaya-biaya lain yang ditanggulangi adalah biaya pengobatan, yang harus diberikan kepada setiap karyawan yang mengalami kecelakaan serta kompensasi yang harus diberikan, premi asuransi dan perbaikan

fasilitas kerja. beberapa biaya yang tidak langsung timbul akibat kecelakaan kerja dan hilangnya waktu kerja, pengaruh psikologis, memburuknya nama baik perusahaan, terkena denda dari pemerintah, sekaligus kemungkinan tidak ada berkesempatan usaha. Oleh sebab itu, semua pihak perusahaan dari mulai pekerja sendiri, pihak manajemen memahami sistem mekanisme dan standar operasional kerja

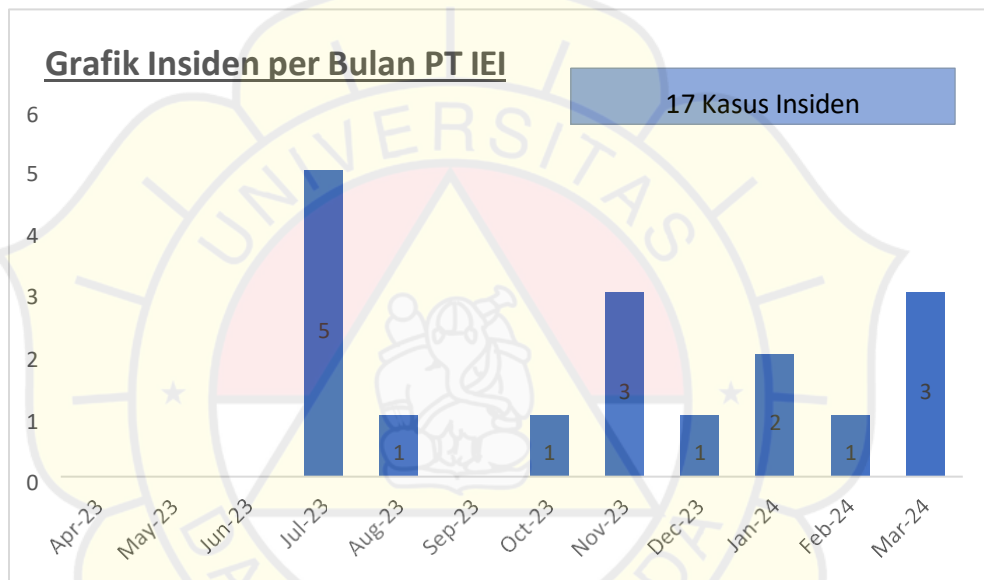
Dapat disimpulkan permasalahan, perusahaan perlu mengetahui faktor yang menonjol terhadap dampaknya kecelakaan kerja yang mengakibatkan keparahan tingkat luka pada pekerja di perusahaan. Sesudah mengetahui faktor yang mempengaruhi keparahan tingkat luka pekerja, maka perusahaan mengambil tindakan perbaikan atau kebijakan masalah kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja. Beberapa faktor yang dipengaruhi kecelakaan kerja adalah sebagai berikut :

Faktor pertama adalah faktor manusia adalah tingkat yang paling tinggi dalam sebuah perusahaan kelalaian dan kondisi kurang kondusif adalah faktor manusia terhadap kecelakaan kerja disebabkan oleh ketidakpedulian terhadap kecelakaan kerja yang mengerikan, mereka hanya mengikuti hak-hak nya seperti gaji tanpa memperhatikan atau memperdulikan keselamatannya, kondisi fisik juga harus diperhatikan dalam pekerjaan terutama dalam kesehatan, perusahaan akan terus memberikan *planning* produksi setiap harinya dan lembur setiap harinya, jika karyawan tidak memperhatikan kesehatan diri sendirinya akan terjadinya tidak produktif dalam bekerja dan tidak fokus. Dan faktor manusia persentase penelitian ada 85%

dari kecelakaan yang terjadi oleh faktor manusia seperti kelalaian, kecerobohan, mengantuk, kelelahan dan sebagainya.

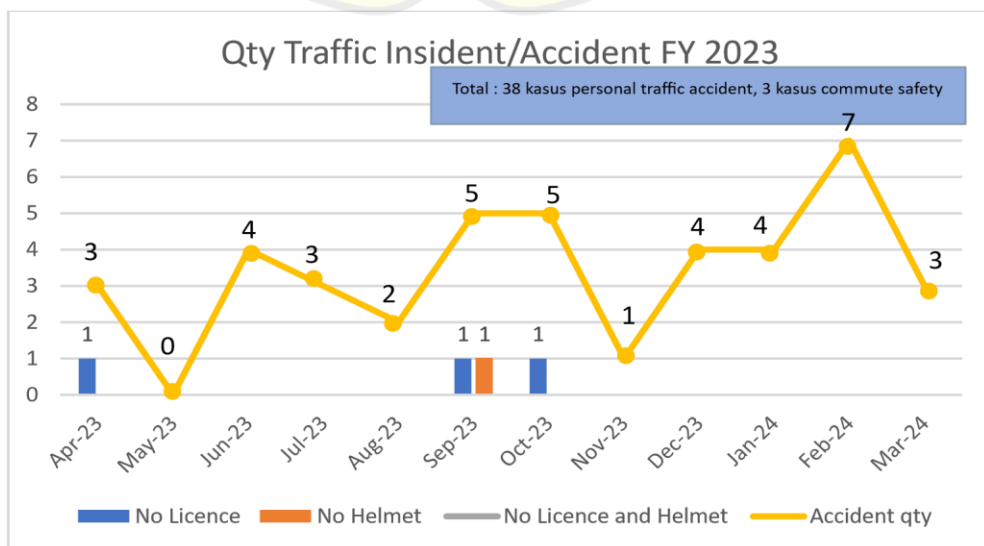
Melihat sering terjadinya kecelakaan kerja di bagian produksi PT Indonesia Epson Industri dalam setiap periode penulis akan menganalisa jenis-jenis kecelakaan yang ada di bagian produksi. Jenis kecelakaan ini adalah kecelakaan lalu lintas keberangkatan kerja dari rumah ke titik jemputan bis karyawan tidak memakai standar operasional kendaraan roda dua seperti helm, jaket, dan sepatu. Adanya kecelakaan roda dua seperti luka ringan, sedang, dan berat. Luka ringan seperti lutut lecet, tangan tergores dan kaki nyeri, luka sedang seperti pelipis mata terkena aspal jalanan dan kaki keseleo, terakhir luka berat atau mengalami meninggalnya dunia karna terpaksa harus pulang kampung kondisi pekerja saat itu baru saja pulang kerja karna kondisi yang tidak fit di dalam perjalanan akhirnya kendaraan tersebut oleng dan terlindas oleh truk, pekerja tersebut baru saja *join* di PT Indonesia Epson Industri. Jenis kecelakaan yang kedua adalah di dalam produksi yaitu kuku yang tidak dipotong saat bekerja dimana pekerja sudah memakai APD (sarung tangan) saat produksi kuku pekerja lepas dan terjepit oleh produk printer, saat dimana perusahaan melakukan kesepakatan bersama bahwa para pekerja harus memotong kuku nya terlebih dahulu sebelum bekerja agar terhindar dari kejadian tersebut. Kecelakaan kerja selanjutnya adalah menaruh APD di tempat yang telah disediakan kejadian pada saat itu APD (*latex*) terkena mata karyawan saat menulis *summary* saat pelepasan APD (*latex*) terlalu kuat sehingga melukai mata pekerja alhasil mata pekerja merah dan agak bengkak.

Selain itu, jari pekerja tersayat oleh mesin pemotong saat pada jalan produksi kondisi pekerja sedang terburu-buru dalam melakukan pekerjaannya alhasil tangan pekerja terluka. Karena hal tersebut insiden kecelakaan kerja PT Indonesia Epson Industri dalam perbulan tahun 2023-2024 pada grafik berikut



Sumber: Diolah PT Indonesia Epson Industri 2024

**Gambar 1.1 Grafik Insiden Kecelakaan Kerja PT IEI**



Sumber: Diolah PT Indonesia Epson Industri 2024

**Gambar 1.2 Traffic Insident FY2023**



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan ada dua grafik yang pertama grafik 1.1 adalah tingkat kecelakaan yang berada di ruangan kerja atau ditempat kerja, sedangkan grafik 1.2 menunjukkan kecelakaan kerja lalu lintas dari rumah menuju titik jemputan. *Traffic Incident* termasuk kecelakaan kerja karena dari rumah menuju titik jemputan bus Epson dan sebaliknya dari Epson menuju titik jemputan. Untuk lebih lanjut data dari di atas akan di buat dengan tabel sebagai berikut.:

Informasi Kecelakaan PT IEI (Januari – Maret 2024)

**Tabel 1.1 Data Tingkat Kecelakaan Kerja PT Indonesia Epson Industri**

Category	Mayor Medium Minor			
	Target	0	0	0
Kecelakaan Kerja (Kehilangan hari kerja)	Target	0	0	0
	Result	0	0	0
Insiden Industry (Kebakaran, asap, dll)	Target	0	0	0
	Result	0	0	0
Penyakit akibat kerja	Target	0		
	Result	0		
Insiden kerja (tidak kehilangan hari kerja)	Target	32 or less		
	Result	17		
Commute Accident	Target	Commuting (2 or less), Bus (0)		
	Result	3		
Personal Traffic Accident	Target	58 or less		
	Result	38		

### **Keterangan Kecelakaan Kerja:**

***Commute Accident:*** Rumah – Epson – Rumah

***Personal Traffic Accident:*** Rumah – Titik Jemput – Rumah

***Mayor :*** Fatal (Kehilangan nyawa, cacat permanen)

***Medium :*** kehilangan hari kerja > 4 hari

***Minor :*** kehilangan hari kerja < 4 hari

Sumber : Diolah PT Indonesia Epson Industri 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis tingkat kecelakaan kerja di PT IEI periode Januari – Maret 2024 kenaikan di *commute accident* terdapat hasil 3 karyawan yang mengalami kecelakaan dari rumah ke Epson sedangkan *personal traffic accident* mengalami penurunan dengan target 58 atau kurang hasil sesungguhnya adalah 38 orang

Faktor kedua adalah faktor pekerjaan yang dimana pada saat itu adanya pergantian *shift* malam dan *shift* pagi sehingga kondisi tidak aman bagian penyebab dari penyumbang faktor nya terjadi kecelakaan karena adanya keamatan perbedaannya, terutama pada *shift* pagi dan *shift* malam. Berisiko terhadap kecelakaan kerja, adanya mesin yang belum diperiksa ataupun alat-alat yang di cek oleh *maintenance*. Mesin-mesin yang kondisi tidak aman dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan, penggunaan mesin nonstop selama 24 jam. Faktor pekerjaan memiliki dua penyebab kecelakaan antara lain adalah faktor langsung (*immediate causes*) dan faktor tidak langsung. Faktor langsung adalah tempat kerja yang tidak nyaman (*unsafe condition*) akibat lapangan kerja

yang buruk contohnya seperti lantai yang rentan pekerja jatuh ataupun kurang pengetahuan adanya tempat tersebut. Faktor penyebab yang tidak langsung ialah suatu kegiatan atau kondisi secara non-verbal dapat membuat kondisi kecelakaan, beberapa faktor pekerjaan mencakup antara lain : pekerjaan tidak sinkron dengan tenaga kerja, pekerjaan yang tidak menyatu dengan kondisi sesungguhnya(sesuai), pekerjaan tidak sebanding dengan acuan kerja, pekerja akan berisiko tinggi di sisi lain belum ada penanganan di dalamnya, beban kerja yang tidak searah. Faktor pekerjaan dapat ditinjau dari aspek :

- a. Mental pekerjaan, tidak adanya pelatihan dan penghargaan keselamatan, kurangnya koordinasi, kurang cakap dalam berpikir, lambat bereaksi terhadap suatu bahaya, kurang perhatian, terlalu gugup, emosi tidak stabil dan lain sebagainya
- b. Fisik pekerja, dikarenakan kelelahan sebab harus bekerja lembur jika planning sedang naik, alat pendengar yang kurang baik, pandangan penglihatan yang kurang jelas,
- c. Kesehatan jantung, memiliki tekanan darah tinggi, tidak memenuhi klasifikasi untuk melakukan pekerjaan konstruksi atau pekerjaan yang tergolong berat

Tingginya peminatan lapangan kerja di sektor industri memaksa beberapa perusahaan melakukan penyesuaian shift kerja dan bekerja selama 24 jam, , menurut penelitian Tucker dan Folkard bekerja dengan sistem pergerakan khususnya shift malam mempunyai dampak negatif seperti menurunnya kualitas tidur dan kelelahan kronis yang berujung pada menyebabkan



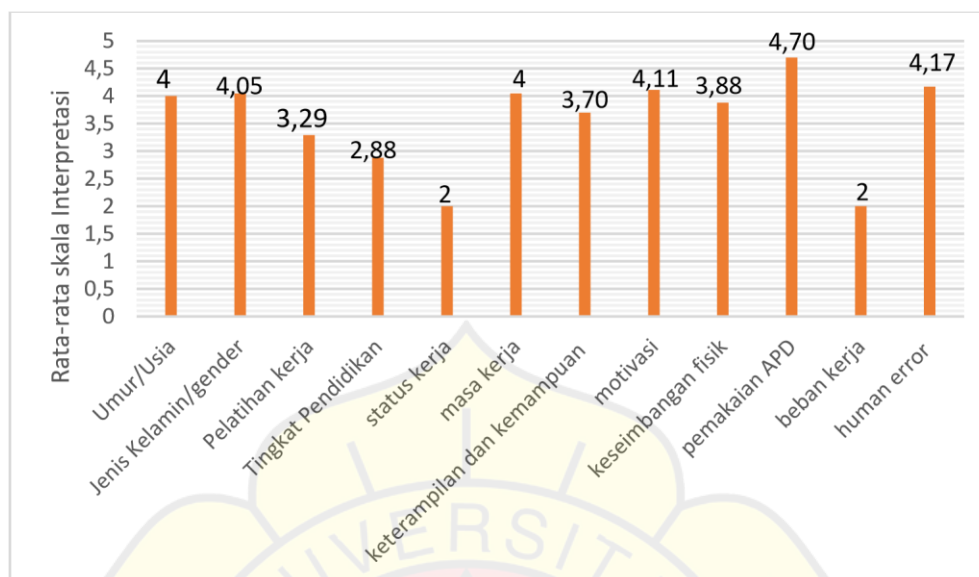
kecelakaan kerja. Selanjutnya, berdasarkan laporan HSE Unit dari *Loughborough University* menyatakan bahwa 70% kecelakaan kerja industri dipengaruhi oleh kondisi para pekerja. Penelitian mengenai kecelakaan kerja telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar Indonesia khususnya pada sektor industri manufaktur.

Hubungan faktor pekerjaan memiliki 8 penyebab diantaranya kepemimpinan atau pengawasan, *engineering*, pembelian, pemeliharaan, alat dan peralatan, standart kerja, rusak atau aus, dan perusakan atau penyalahgunaan. Yang pertama adalah kepemimpinan atau pengawasan menjelaskan tentang kepemimpinan jalinan pelaporan yang non-signifikan atau bermasalah, tanggung jawab yang tidak valid atau problem, kebijakan prosedur, dan instruksi legal dokumen referensi yang tidak mencukupi, kedua adalah *engineering* dengan penyebab diantaranya perhatian yang tidak memadai disebabkan karena mengurus hal lain bukan hanya *line* saja perhatian karyawan terhadap gerakan ergonomi, standar, spesifikasi peralatan yang tidak mencukupi, perancangan atau konstruksi yang tidak memadai, penilaian kesiapan kerja yang memadai. Ketiga, pembelian adalah riset bahan atau peralatan yang tidak mencukupi, spesifikasi menyalur tidak kompeten, penanganan material salah dan rute pengantaran kurang baik. Keempat, pemeliharaan ada dua spesifikasi antara lain program pencegahan yang tidak mencukup seperti penilaian, pemeriksaan, pelumasan, dan pembersihan perbaikan permukaan dan tolak ukur perbaikan kurang mencukupi seperti pengajuan kebutuhan, pengagendaaan subsidi, pemeriksaan unit, penggantian kebutuhan komponen. Kelima, alat dan

peralatan diantaranya ialah tidak cukup standar dan spesifikasi, ketidakcukupan penyetelan atau perbaikan atau pemeliharaan, ketidakcukupan pemindahan dan pengalokasian benda-benda yang tidak dibutuhkan, dan ketidakcukupan ketersediaan. Keenam, standar kerja menjelaskan dalam pembuatan standar, mengkomunikasikan standar, dan pemilihan standar. Ketujuh adalah rusak atau aus dimana kondisi mesin perlu diperhatikan seperti menentukan umur pakai yang tepat, ketidakcukupan pemeriksaan atau pengawasan dan terakhir dipergunakan kondisi dalam tidak normal. Terakhir adalah keabnormalan atau penyalahgunaan tidak diawasi oleh badan pengawas lapangan baik yang di sengaja ataupun tidak di sengaja

Selanjutnya penulis akan melakukan beberapa pra-survey berdasarkan terhadap 17 karyawan departement bagian produksi akan memberikan sebuah pernyataan sekaligus mewakili dimensi dari variabel yang akan diteliti dilakukan melakukan beberapa pertanyaan. Beberapa pertanyaan menghasilkan survey sebagai berikut :

### Hasil pra-survey faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecelakaan Kerja



Sumber : Data diolah oleh Penulis 2024

**Gambar 1.4 Hasil Prasurvey Faktor-faktor Yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja**

Berdasarkan gambar 1.4 dapat disimpulkan ada 3 (tiga) yang berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja yaitu pemakaian APD dengan interpretasi 4,70, motivasi dengan interpretasi 4,11 dan keseimbangan fisik dengan interpretasi 3,88. Berdasarkan tabel interpretasi dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Skala Interpretasi Nilai Hasil Tanggapan Responden**

Nilai	Keterangan	Kriteria Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Setuju	Rendah
2,60 – 3,39	Ragu-ragu	Cukup Rendah

3,40 – 4,19	Setuju	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi

Sumber : Data dibuat oleh penulis 2024

Berdasarkan hasil pra-survey yang didapat oleh karyawan PT Indonesia Epson Industri pemakaian APD yang paling tinggi. Sebab APD adalah melindungi dari berbagai macam celaka baik dari celaka kecil maupun yang besar dan memberikan keamanan bagi anggota tubuh para karyawan. Berdasarkan prasurey yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak baik hal itu dikarenakan tingginya kecelakaan kerja disebabkan adanya pelanggaran yang tidak memakai APD

Kemudian faktor motivasi, merupakan hal untuk memajukan untuk usaha kerja sekaligus memberikan dampak positif dalam hal melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi kecelakaan yang berdampak besar. Lalu *human error* merupakan kesalahan yang disengaja oleh manusia contohnya seperti saat bekerja tidak mengenakan APD yang baik dan benar dan tidak menjalankan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya keseimbangan fisik dalam dunia kerja saat bekerja fisik pekerja harus fit dan sehat sebab saat melakukan suatu pekerjaan akan hasilnya maksimal dalam bekerja sebaliknya jika karyawan yang kurang fit akan menghasilkan tidak efektivitas dan menimbulkan celaka sebab tidak konsentrasi dalam bekerja. Faktor selanjutnya keterampilan dan kemampuan di lapangan kerja dituntut untuk sesuai rencana pekerjaannya. Kemudian faktor



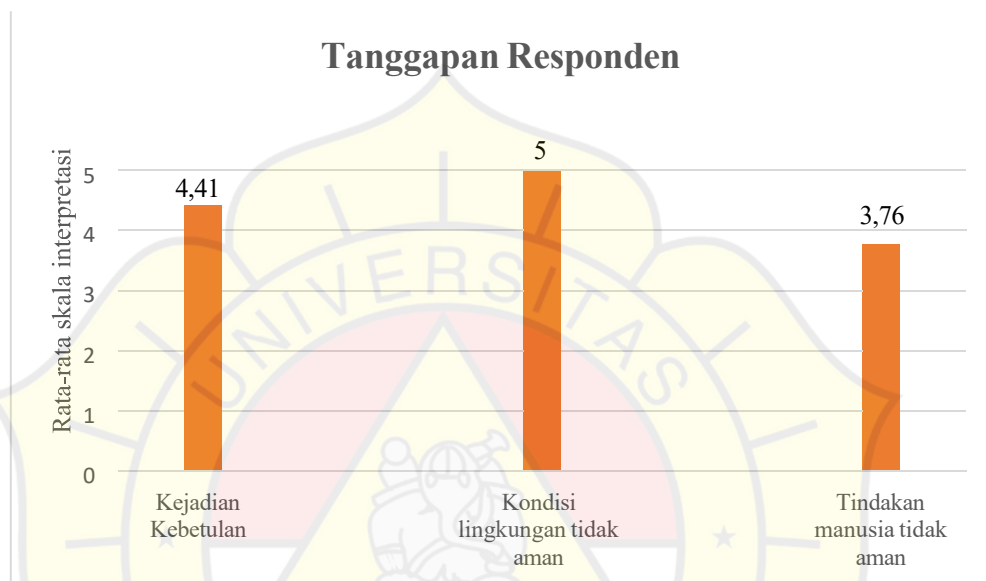
pelatihan kerja sangat penting dalam pelatihan kerja semakin karyawan banyak pengalaman pelatihan kerja akan semakin cenderung sedikit mengalami kecelakaan kerja

Lalu faktor tingkat pendidikan, dalam dunia kerja tingkat pendidikan menjadi salah satu tolok ukur dialokasikan kerjanya jika seorang karyawan yang hanya lulusan SMA/SMK akan ditempatkan di bagian produksi dengan skala kecelakaannya cenderung tinggi. jika karyawan lulusan D3/S1 akan di tempatkan di *office* cenderung minim dalam hal kecelakaannya. Kemudian ada beban kerja dan status kerja seorang karyawan yang akan ditimpa beban kerja tidak sesuai dengan porsi mereka akan merasakan stress dalam hal bekerja jika dipaksakan akan timbulnya tidak efektivitas dalam bekerja kemudian faktor status kerja karyawan yang sudah tetap akan mendapatkan perlindungan yang lebih jika dibandingkan dengan karyawan yang kontrak.

Selanjutnya mendapatkan data-data yang terkait dengan penelitian dilakukannya pra-survey kepada 17 responden karyawan departemen produksi telah memberikan suatu pernyataan sekaligus mewakili dimensi dari variabel teratas seperti nilai faktor manusia, faktor pekerjaan, dan penggunaan APD. Berikut hasil pra-survey dari tanggapan responden

Untuk mendapatkan data-data tersebut, penelitian melakukan prasurey dengan responden 17 karyawan dari bagian produksi yang telah memberikan sebuah pertanyaan simpleks. Survey dilakukan dengan memberikan 3 (tiga)

pertanyaan yang terdiri dari kejadian kebetulan, kondisi lingkungan tidak aman, dan tindakan manusia tidak aman. Berikut hasil survey yang dilakukan



Sumber : Data dibuat Oleh prnulis 2024

**Gambar 1.5. Hasil Tanggapan PraSurvey Mengenai Kecelakaan Kerja**

Oleh sebab itu, dapat diringkas bahwa dari latar belakang permasalahan yang telah diterangkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penulis merasa terkesan melakukan pembuatan penelitian jauh lebih mendalam dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi Kasus Pada Bagian Produksi “*Sub Assy*” di PT Indonesia Epson Industri)

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, jadi bisa di definisikan permasalahan yang ada sebagai berikut :

- a. Faktor umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap kerja, penggunaan APD, dan Lingkungan Fisik menjadi penyebabnya mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja
- b. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja menyebabkan kondisi lingkungan tidak aman yang tinggi

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan poin di atas, maka masalah dalam penelitian ini hendaknya dibatasi dan fokus penyelidikan terhadap masalah dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu, keterbatasan penelitian ini membahas masalah analisis-analisis faktor yang berpengaruh tingkat kecelakaan kerja. Sedangkan karyawan yang dijadikan responden dalam penelitian adalah karyawan kontrak dan permanen PT Indonesia Epson Industri

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penyebab dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini dapat dipastikan, yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja di PT Indonesia Epson Industri?
2. Apakah faktor-faktor yang sudah terbentuk relevan mempengaruhi terhadap tingkat kecelakaan kerja pada karyawan PT Indonesia Epson Industri ?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diruraikan di atas, selanjutnya tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja pada PT Indonesia Epson Industri
2. Untuk memahami pengaruh faktor-faktor terhadap tingkat kecelakaan kerja pada PT Indonesia Epson Industri

### 1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian dapat di manfaatkan, khususnya pada ilmu kesehatan dan di dunia kerja terutama dengan berkaitan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja di PT Indonesia Epson Industri

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Akademik

Hasil penelitian ini diciptakan sebagai acuan referensi untuk mahasiswa dan sekaligus penerus Fakultas Ekonomi

- b. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian diperlukan untuk memberikan masukan yang bermanfaat mengenai tingkat kecelakaan kerja di PT Indonesia



Epson Industri

c. Untuk Penulis

Dari hasil penelitian ini diinginkan untuk menyalurkan mengenai informasi yang digunakan bagi penulis yaitu mengenai tingkat kecelakaan kerja, penelitian bisa membandingkan antara ilmu yang di dapat dari perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya. Penulis mengetahui lebih dalam berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia yang hubungannya dengan faktor-faktor mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja

